

TRANSFORMASI DIGITAL UMKM DESA SAWANGAN MELALUI IMPLEMENTASI QRIS SERTA PEMETAAN GOOGLE MAPS

Delinda Yoseatiq Azhar ¹, Irena Zahwa Rakhmaeni ², El Rahma Husna ³, Ailsa Nabilah Ardiningrum ⁴, Aulan Darma ⁵, Nizar Almas Vatin ⁶, Raihanah Arif Ramadhani ⁷, Ardi Lutfi Julianto ⁸, Wahyu Widi Astuti ⁹, Hanif Fadhiil Muammar ¹⁰, Aulia Tri Hutanti ¹¹, Lorichika Gustinda Larasati ^{12*}

¹ Program Studi Manajemen, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

² Program Studi Manajemen International, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

³ Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

⁴ Program Studi Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

⁵ Program Studi Manajemen, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

⁶ Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

⁷ Program Studi Agroteknologi, Universitas Jenderal Soedirman

⁸ Program Studi Teknik Pertanian, Universitas Jenderal Soedirman

⁹ Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Universitas Jenderal Soedirman

¹⁰ Program Studi Teknik Elektro, Universitas Jenderal Soedirman

¹¹ Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

¹² Program Studi Akuakultur, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

* Email corresponding author: lorichika.gustinda@unsoed.ac.id

Abstract

This study examines the outcomes of a community-based digital transformation program for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Sawangan Village through the implementation of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) and the integration of business locations into Google Maps. Prior to the program, most MSMEs relied on cash-based transactions and had limited digital visibility due to the absence of online location mapping. The intervention was implemented across all six hamlets in Sawangan Village and consisted of digital marketing socialization, hands-on assistance in QRIS registration, Google Maps business listing, and continuous monitoring and evaluation. The results indicate a significant improvement in MSMEs' understanding, readiness, and confidence in adopting digital payment systems and utilizing Google Maps as a promotional and accessibility tool. QRIS implementation facilitated faster, safer, and more efficient non-cash transactions, while Google Maps listing enhanced business visibility and consumer accessibility, particularly for customers outside the village area. Despite challenges related to limited digital literacy and technical constraints such as internet connectivity, practical and participatory mentoring proved effective in overcoming these barriers. Overall, the findings demonstrate that sustained, practice-oriented assistance plays a crucial role in accelerating MSME digital adoption, strengthening competitiveness, and supporting sustainable local economic development in rural areas.

Classification:

Empirical Paper

History:

Submitted:

December 25, 2025

Revised:

December 28, 2025

Accepted:

December 31, 2025

Keywords: MSMEs, Digital Transformation, QRIS, Google Maps, Digital Payments, Rural Economic Development

Citation: Azhar, D. Y., Rakhmaeni, I. Z., Husna, E. R., Ardiningrum, A. N., Darma, A., Vatin, N. A., Ramadhani, R. A., Julianto, A. L., Astuti, W. W., Muammar, H. F., Hutanti, A. T., & Larasati, L. G. (2025). Transformasi Digital UMKM Desa

Sawangan melalui Implementasi QRIS serta Pemetaan Google Maps. *Jurnal Pengabdian Bisnis Dan Akuntansi (JPBA) Soedirman*, 4(2), 131–139.

PENDAHULUAN

Desa Sawangan yang terletak di Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen, merepresentasikan wilayah dengan diversitas sumber daya alam yang melimpah, khususnya pada sektor peternakan dan agrowisata pengolahan pangan. Keberadaan berbagai sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seperti produksi sale pisang, keripik pisang, serta aneka kudapan lokal menjadi pilar fundamental dalam menopang stabilitas ekonomi masyarakat setempat. Namun, kekayaan potensi tersebut saat ini menghadapi tantangan besar berupa anomali pembangunan ekonomi, di mana ketersediaan produk berkualitas belum diimbangi dengan akselerasi digitalisasi usaha yang mumpuni. Kesenjangan ini berakar pada terbatasnya kapabilitas sumber daya manusia dalam aspek literasi teknologi, identitas visual, serta adaptasi terhadap instrumen ekonomi digital.

Rendahnya visibilitas usaha pada ekosistem digital menjadi hambatan utama dalam memperluas jangkauan pasar secara geografis. Menurut studi yang dilakukan (Setiawan et al., 2025), ketergantungan pelaku UMKM pedesaan pada metode pemasaran konvensional secara signifikan membatasi penetrasi produk unggulan mereka di luar wilayah lokal. Dalam konteks ini, ketiadaan titik koordinat usaha pada platform pemetaan digital seperti Google Maps menyebabkan rantai distribusi informasi menjadi terputus, sehingga konsumen potensial kesulitan dalam menemukan dan memvalidasi keberadaan fisik unit usaha tersebut. Digitalisasi lokasi melalui Google Maps bukan sekadar aspek teknis, melainkan instrumen krusial dalam membangun kredibilitas serta mempermudah aksesibilitas konsumen terhadap potensi SDA Desa Sawangan.

Selain kendala pada aspek visibilitas, keterbatasan sistem transaksi keuangan turut menjadi determinan utama dalam rendahnya daya saing ekonomi desa. (Choirinnida & Utari, 2025) menegaskan bahwa rendahnya adopsi teknologi pembayaran nontunai seperti *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di kalangan pelaku UMKM pedesaan sering kali disebabkan oleh rendahnya inklusi keuangan dan pemahaman teknologi. Hal ini menciptakan hambatan sistemik dalam mengakomodasi preferensi konsumen modern yang cenderung beralih ke transaksi nontunai. Lebih lanjut, penelitian oleh (Solihat et al., 2025) menggarisbawahi bahwa intervensi melalui pendidikan ekonomi berbasis praktik sangat diperlukan untuk menjembatani kesenjangan keterampilan tersebut. Upaya komprehensif yang mencakup integrasi lokasi bisnis secara daring serta implementasi QRIS diharapkan mampu mentransformasi identitas usaha dari skala lokal menuju pasar yang lebih kompetitif. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendampingan digitalisasi bagi UMKM di Desa Sawangan sebagai solusi strategis dalam mengoptimalkan potensi sumber daya lokal dan meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Waktu Kegiatan

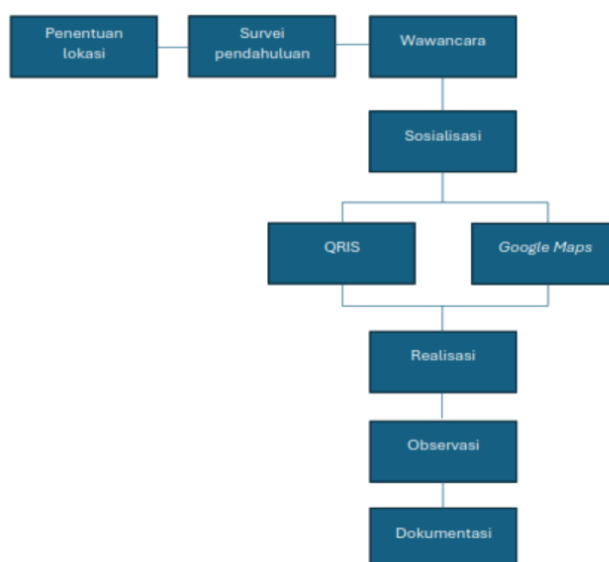
Kegiatan tersebut dilaksanakan di Desa Sawangan, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah berada di sekitar -7.6288763 Lintang Selatan dan 109.5395741 Bujur Timur. Pelaku UMKM di Desa Sawangan masih melakukan sistem transaksi tunai, para pelaku UMKM memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan serta perlu dilakukan pendampingan terkait pemanfaatan teknologi digital. Data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan kurang lebih selama satu bulan yang dimulai sejak tanggal 16 Januari hingga 10 Februari 2026.

Partisipan Kegiatan

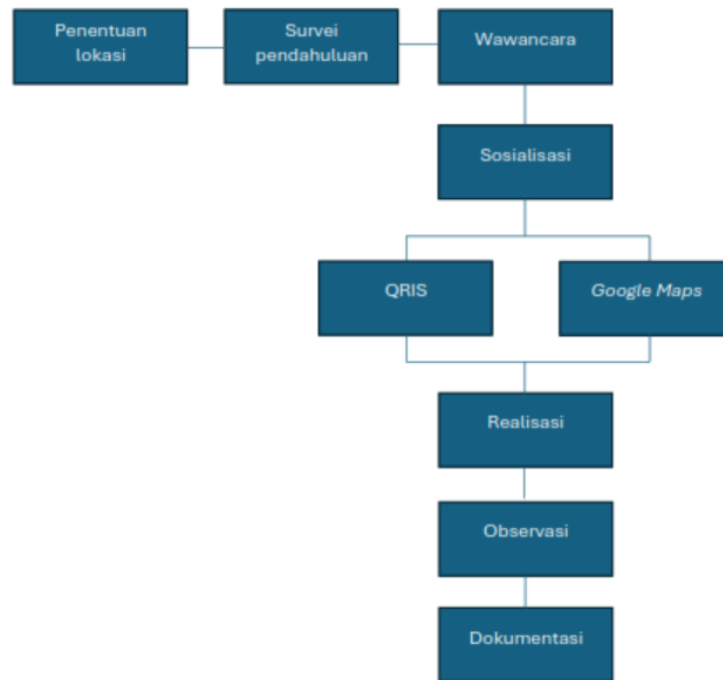
Partisipan yang berperan penting pada kegiatan ini adalah pelaku UMKM di Desa Sawangan. Partisipan dalam kegiatan ini diperoleh dengan cara pendekatan partisipatif dan aplikatif. Pendekatan partisipatif melibatkan pelaku UMKM Desa Sawangan yang telah teridentifikasi terkait permasalahan atau terkendalanya sistem transaksi digital, diskusi terkait penggunaan QRIS serta pemetaan menggunakan Google Maps, hingga keterlibatan secara langsung terkait implementasi serta pendampingan pasca implementasi QRIS dan Google Maps. Pendekatan aplikatif dilakukan melalui penyampaian materi terkait kemudahan penggunaan QRIS dan manfaat Google Maps, metode pembuatan, serta cara mengaplikasikan QRIS dan Google Maps pada kegiatan transaksi sehari-hari. Penerapan metode pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya digitalisasi terhadap penggunaan QRIS dan Google Maps, sehingga dapat mempermudah sistem transaksi melalui digital dan mempermudah akses serta jangkauan pelanggan guna meningkatkan kinerja UMKM di Desa Sawangan.

Teknik Pengumpulan Data

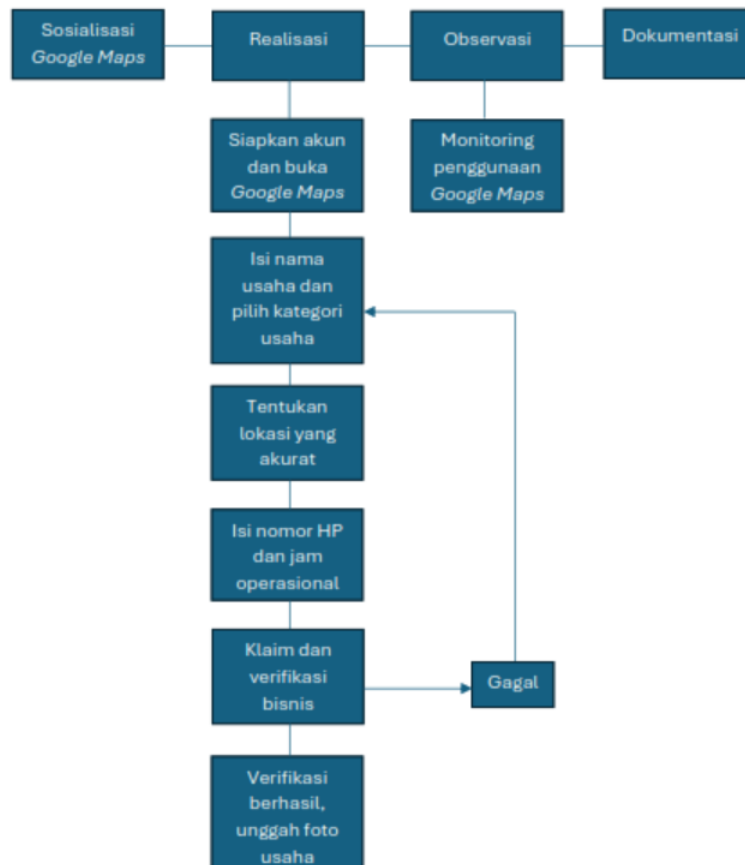
1. Wawancara: Kegiatan wawancara dilakukan dengan Kepala Desa Sawangan sebagai sumber informan utama sehingga kemudian diperoleh UMKM sasaran.
2. Sosialisasi: Mahasiswa pengabdian melakukan sosialisasi yang dilaksanakan di forum kegiatan desa. Partisipan yang berminat akan dilakukan pendataan sebelum dilakukan proses eksekusi secara langsung.
3. Realisasi: Data yang telah diperoleh dari hasil sosialisasi kemudian direalisasikan. Tahap realisasi dilakukan dengan mendatangi lokasi UMKM secara langsung, kemudian pelaku UMKM akan di dampingi mengenai proses pembuatan QRIS serta Google Maps.
4. Observasi: Observasi dilakukan dengan cara monitoring langsung untuk mengetahui ada atau tidaknya kendala dan pemahaman terkait penggunaan QRIS dan Google Maps.
5. Dokumentasi: Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data wawancara, sosialisasi, realisasi, dan observasi. Data dokumentasi berupa foto sosialisasi, monitoring langsung, dan penyerahan kode QR dalam bentuk fisik.



Gambar 1. Teknik Pengumpulan Data



Gambar 2. Alur Pembuatan QRIS



Gambar 3. Alur Pembuatan Google Maps

METODE PELAKSANAAN

Tabel 1. Tahap Kegiatan

Kegiatan	Tahap Kegiatan	Uraian Kegiatan	Output yang dihasilkan
1	Sosialisasi Digital Marketing melalui pemanfaatan QRIS dan Google Maps	Sosialisasi digital marketing melalui pemanfaatan QRIS dan Google Maps pada kegiatan arisan dan yasinan di Dusun 2 dan Dusun 5 Desa Sawangan.	Menghasilkan 6 UMKM membuat QRIS dan 6 UMKM dicantumkan di Google Maps.
2	Eksekusi Pendampingan Pembuatan QRIS	Kunjungan ke rumah UMKM untuk mendampingi proses pembuatan QRIS hingga terverifikasi, kemudian mencetak dan menempelkan QRIS di tempat usaha.	6 UMKM memiliki QRIS aktif yang telah terverifikasi dan terpasang di tempat usaha.
3	Pendampingan Pencantuman UMKM pada Google Maps	Kunjungan ke lokasi UMKM untuk membantu pembuatan profil usaha di Google Maps, meliputi pengisian data, penentuan titik lokasi, unggah foto, serta pengajuan verifikasi.	6 UMKM memiliki profil usaha di Google Maps (4 terverifikasi dan 2 dalam proses verifikasi).

Sosialisasi Digital Marketing melalui pemanfaatan QRIS dan Google Maps

Sosialisasi *digital marketing* dilaksanakan pada kegiatan rutin masyarakat, yaitu yasinan dan arisan di Dusun 2 dan Dusun 5 Desa Sawangan. Pemilihan forum tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa kegiatan yasinan dan arisan merupakan ruang pertemuan sosial yang efektif untuk menjangkau pelaku UMKM dan masyarakat secara langsung. Dalam kegiatan ini, kami menyampaikan materi mengenai urgensi transformasi digital bagi UMKM, manfaat pemanfaatan QRIS sebagai sistem pembayaran non-tunai yang aman, terstandar, dan diawasi oleh Bank Indonesia, serta peran strategis Google Maps sebagai media promosi dan pemetaan lokasi usaha berbasis digital.



Gambar 4. Sosialisasi Digital Marketing

Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dengan pendekatan partisipatif, disertai contoh-contoh praktis agar mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, sesi diskusi dan tanya jawab difasilitasi untuk mengklarifikasi keraguan masyarakat, menggali kebutuhan UMKM, serta meningkatkan minat dan kesiapan pelaku usaha dalam mengadopsi teknologi digital untuk pengembangan usahanya.

Eksekusi Pendampingan Pembuatan QRIS

Tahap eksekusi pembuatan QRIS dilakukan melalui kunjungan langsung ke lokasi usaha UMKM yang telah bersedia berpartisipasi. Pada tahap ini, kami mendampingi proses pendaftaran akun GoPay *Merchant*, pengisian data usaha, aktivasi QRIS, serta pencetakan dan pemasangan kode QR di tempat yang mudah terlihat oleh pelanggan. Selain itu, kami memberikan penjelasan singkat mengenai cara memeriksa notifikasi pembayaran dan memastikan transaksi berhasil diterima.



Gambar 5. Eksekusi Pendampingan Pembuatan QRIS

Pendampingan berbasis praktik langsung ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan kepercayaan pelaku UMKM terhadap sistem pembayaran digital, sejalan dengan temuan (Islami *et al.*, 2025) yang menegaskan bahwa edukasi dan pendampingan berkelanjutan berperan penting dalam mendorong adopsi QRIS di tingkat desa.

Pendampingan Pencantuman UMKM pada Google Maps

Pendampingan pencantuman UMKM pada Google Maps dilakukan melalui kunjungan langsung ke lokasi usaha yang telah terdaftar sebagai peserta program. Pada tahap ini, kami membantu proses pembuatan profil usaha meliputi pengisian nama usaha, kategori, alamat, titik koordinat, jam operasional, serta dokumentasi foto lokasi dan produk. Setelah data lengkap, profil usaha diajukan untuk verifikasi oleh Google, dan kami melakukan pengecekan berkala terhadap status pengajuan tersebut.



Gambar 6. Pendampingan Pencantuman UMKM pada Google Maps

Pendampingan ini bertujuan meningkatkan visibilitas digital UMKM serta mempermudah calon konsumen menemukan lokasi usaha secara daring, sejalan dengan temuan (Agustus *et al*/202., 4) yang menunjukkan bahwa pencantuman UMKM di Google Maps berkontribusi terhadap perluasan jangkauan pasar dan aksesibilitas usaha di wilayah pedesaan.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan tahapan penting dalam pelaksanaan program kerja untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan serta memberikan manfaat yang optimal bagi sasaran program. Dalam program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini, monitoring dan evaluasi difokuskan pada implementasi pembuatan QRIS sebagai sistem pembayaran digital serta penetapan lokasi UMKM pada Google Maps.

Monitoring pada implementasi QRIS difokuskan pada keaktifan kode QR, kelancaran transaksi, serta pemahaman pelaku UMKM dalam menerima pembayaran digital. QRIS dirancang untuk mendukung sistem pembayaran nontunai yang praktis, aman, dan terintegrasi, sehingga pemantauan penggunaannya menjadi penting dalam mendorong adopsi pembayaran digital di tingkat UMKM (Bank Indonesia, 2023).



Gambar 7. Monitoring dan evaluasi pada penerapan Qris dan Google Maps pada pelaku UMKM

Monitoring penetapan lokasi UMKM pada Google Maps dilakukan dengan memastikan lokasi usaha telah terdaftar, informasi usaha ditampilkan dengan benar, serta dapat diakses oleh pengguna. Keberadaan UMKM pada Google Maps berperan dalam meningkatkan visibilitas usaha dan memudahkan konsumen dalam menemukan lokasi UMKM (Google, 2024).

Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil monitoring untuk mengidentifikasi kendala selama pelaksanaan program. Pada implementasi QRIS, kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan literasi digital pelaku UMKM dan kendala teknis seperti jaringan internet. Sementara itu, pada penetapan lokasi Google Maps, kendala berupa ketidaktepatan titik lokasi dan kelengkapan informasi usaha. Temuan tersebut dijadikan bahan evaluasi guna memperbaiki proses pendampingan dan meningkatkan efektivitas program di masa mendatang.

Dokumentasi dan Penyerahan Qris

Dokumentasi dan penyerahan QRIS fisik kepada pelaku UMKM merupakan bagian dari tahapan akhir pelaksanaan program kerja. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk implementasi

nyata dari digitalisasi sistem pembayaran serta untuk memastikan kesiapan UMKM dalam menerima transaksi nontunai. QRIS fisik diserahkan kepada pelaku UMKM yang telah terdaftar dan memiliki kode QRIS aktif.

Penyerahan QRIS fisik disertai dengan penjelasan singkat mengenai tata cara penggunaan QRIS dalam proses transaksi pembayaran, termasuk cara menampilkan kode QR dan menerima pembayaran dari konsumen. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kepercayaan pelaku UMKM dalam menggunakan sistem pembayaran digital. QRIS sendiri ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai standar nasional pembayaran berbasis QR Code yang mendukung kemudahan, keamanan, dan efisiensi transaksi (Bank Indonesia, 2023).



Gambar 8. Dokumentasi Penyerahan Qris Fisik

Seluruh rangkaian kegiatan penyerahan QRIS fisik didokumentasikan dalam bentuk foto sebagai bukti pelaksanaan program kerja. Dokumentasi tersebut berfungsi sebagai arsip kegiatan, bahan laporan, serta pendukung data dalam penyusunan jurnal ilmiah. Melalui penyerahan QRIS fisik ini, diharapkan pelaku UMKM dapat mengimplementasikan sistem pembayaran digital secara berkelanjutan dalam kegiatan usahanya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan program kerja, sebagian besar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Sawangan masih menerapkan sistem pembayaran konvensional berbasis tunai dan belum memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pemasaran. Berdasarkan hasil observasi awal yang difokuskan pada Dusun 2 dan Dusun 5, ditemukan bahwa mayoritas UMKM belum terdaftar pada platform digital seperti Google Maps sehingga keterjangkauan dan visibilitas lokasi usaha masih terbatas bagi konsumen dari luar wilayah desa. Oleh karena itu, program intervensi digital marketing dirancang dan diimplementasikan secara menyeluruh di seluruh wilayah Desa Sawangan, yang mencakup enam dusun (Dusun 1 hingga Dusun 6), sebagai upaya mendorong transformasi digital UMKM di tingkat desa.

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah standar pembayaran berbasis kode QR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) untuk memfasilitasi transaksi nontunai di Indonesia. QRIS dikembangkan agar semua penyedia jasa pembayaran yang menggunakan QR Code dapat bertransaksi secara terintegrasi dan interoperabel, sehingga pelanggan dapat membayar di *merchant* manapun dengan satu QR Code yang sama, meskipun menggunakan aplikasi pembayaran berbeda-beda. QRIS dirancang untuk membuat proses pembayaran lebih cepat, mudah, murah, aman, dan andal, sekaligus mendukung inklusi ekonomi dan perluasan akses ke layanan keuangan digital bagi masyarakat dan UMKM (Nasution, Y.A., Khadijah, S., 2025). Sistem ini merupakan bagian

dari upaya transformasi digital dalam ekosistem pembayaran Indonesia (Nuraini *et al.*, 2025), serta dapat menjadi pintu masuk UMKM menuju layanan keuangan digital yang lebih luas.

Google Maps adalah layanan peta dan navigasi berbasis web dan aplikasi yang menyediakan berbagai fitur, seperti peta jalan, citra satelit, perencanaan rute, serta fasilitas penandaan lokasi usaha secara publik. Dalam konteks pengembangan UMKM, Google Maps berfungsi sebagai alat digital marketing yang efektif karena memungkinkan usaha untuk lebih mudah ditemukan oleh konsumen berdasarkan lokasi, kategori usaha, maupun ulasan pengguna. Digitalisasi lokasi usaha melalui Google Maps terbukti mampu meningkatkan visibilitas, aksesibilitas, serta potensi kunjungan konsumen terhadap UMKM (Rahmawati *et al.*, 2025). Hal ini diperkuat oleh (Langkat & Pulungan, 2026) yang menyatakan bahwa integrasi Google Maps sebagai bagian dari strategi digital presence UMKM dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing usaha, khususnya di wilayah pedesaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan program kerja KKN digital marketing UMKM di Desa Sawangan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan QRIS dan Google Maps efektif dalam mendorong transformasi digital UMKM di tingkat desa. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan sistem pembayaran tunai dan memiliki keterbatasan visibilitas usaha akibat belum terintegrasi dengan platform digital. Melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan langsung, pelaku UMKM menunjukkan peningkatan pemahaman, kesiapan, dan kepercayaan dalam mengadopsi sistem pembayaran nontunai serta memanfaatkan Google Maps sebagai media promosi dan pemetaan lokasi usaha. Implementasi QRIS memberikan kemudahan, keamanan, dan efisiensi transaksi, sedangkan pencantuman UMKM pada Google Maps meningkatkan keterjangkauan dan aksesibilitas usaha bagi konsumen. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan literasi digital dan hambatan teknis, pendampingan berbasis praktik terbukti mampu mengatasi permasalahan tersebut. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan pendampingan berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan daya saing UMKM serta mendukung pengembangan ekonomi lokal di Desa Sawangan. Untuk meningkatkan keberlanjutan dan dampak program, diperlukan pendampingan lanjutan bagi pelaku UMKM, khususnya dalam penguatan literasi digital, optimalisasi pemanfaatan QRIS, serta pembaruan dan pengelolaan informasi usaha pada Google Maps. Selain itu, perluasan jangkauan program ke seluruh pelaku UMKM desa dan peningkatan kualitas pendampingan teknis diharapkan dapat memperkuat adopsi teknologi digital serta meningkatkan daya saing UMKM secara berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sawangan, disarankan agar pendampingan digitalisasi UMKM tidak berhenti pada tahap implementasi awal QRIS dan pencantuman lokasi usaha di Google Maps, tetapi dilanjutkan dengan pembinaan berkelanjutan. Pendampingan lanjutan perlu difokuskan pada peningkatan literasi digital pelaku UMKM, khususnya dalam pengelolaan transaksi non-tunai, pemanfaatan fitur lanjutan Google Maps, serta pemeliharaan dan pembaruan informasi usaha secara berkala agar visibilitas digital tetap optimal. Selain itu, diperlukan dukungan dari pemerintah desa dan pihak terkait untuk menyediakan fasilitas pendukung, seperti akses internet yang memadai dan program pelatihan rutin, guna memperkuat keberlanjutan transformasi digital UMKM. Ke depan, program serupa juga diharapkan dapat diperluas cakupannya ke seluruh pelaku UMKM di Desa Sawangan agar dampak ekonomi yang dihasilkan semakin merata dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman atas dukungan, fasilitasi, serta kesempatan yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan pendampingan selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Sawangan, khususnya Kepala Desa beserta seluruh perangkat desa, atas kerja sama, dukungan, dan keterbukaan dalam menerima pelaksanaan program. Apresiasi setinggi-tingginya juga diberikan kepada para pelaku UMKM Desa Sawangan yang telah berpartisipasi secara aktif dan kooperatif dalam kegiatan sosialisasi serta pendampingan implementasi QRIS dan pemetaan Google Maps. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan UMKM dan peningkatan perekonomian masyarakat Desa Sawangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustus, N., Oxana, D., Wardhani, K., Ramadhan, M. H., & Risanti, R. (2024). *Pelayanan Unggulan : Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan Kuliah Kerja Nyata : Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Digitalisasi UMKM di Desa Kemiri*. 1(3).
- Choirinnida, I. T., & Utari, D. (2025). *Digital Payment Adoption in Rural Area*. 15(02), 73–85. <https://doi.org/10.22219/mb.v15i2.41923>
- Islami, R. N., Hasanah, N., & Purnomo, S. H. (2025). *Edukasi QRIS terhadap Masyarakat di desa Long Kenipe : Meningkatkan Pemahaman dan Penggunaan Teknologi Pembayaran Digital*. 5(1). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i1.1158>
- Langkat, K., & Pulungan, H. (2026). *Optimalisasi Digital Presence UMKM melalui Integrasi Google Maps sebagai Strategi Peningkatan Visibilitas dan Akses Pasar di Desa*. 8, 135–146. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v8i1.1794>
- Nasution, Y.A., Khadijah, S., L. M. S. (2025). *Implementation of QRIS as a digital payment and financial governance education for MSMEs in the digitalization era*. 04(3).
- Nuraini, A., Ramadanty, A., Fitriani, I. S., Shofiyatin, M., & Ekonomi, P. (2025). *TRANSFORMASI PEMBAYARAN DIGITAL DENGAN QRIS : TINGKATKAN TRANSAKSI , PERMUDAH PEMBAYARAN*. 3(3), 65–77.
- Rahmawati, R. D., Nikmah, R. M., & Naasyiroh, R. I. (2025). *Penguatan Identitas dan Aksesibilitas UMKM melalui Digitalisasi Lokasi Usaha di Google Maps sebagai Strategi Digital dalam Meningkatkan Jangkauan Konsumen*. 3(1), 147–153.
- Setiawan, A. P., Oktaviani, M., Jl, A., Sutorejo, R., & Timur, J. (2025). *Revolusi Digital dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM di Desa Wonosunyo , Pasuruan Jawa Timur*. 5.
- Solihat, A., Sugiarto, H., & Fadillah, F. (2025). *Go Digital : Empowering Village MSMEs Through Social Media and Qris*. 6, 202–209.